

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi penelitian

Strategi penelitian ini menggambarkan strategi penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini, strategi penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh keputusan kebijakan hutang (*Debt to Assets Ratio*), *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap perusahaan Farmasi di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018 : 80). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Adapun kriteria yang digunakan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2019.

2. Perusahaan farmasi yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2019.

Berikut hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang mempublikasi laporan keuangan selama tahun 2015-2019	10
Perusahaan farmasi yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2015-2019	0
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2019	(4)
Total	6

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka diperoleh sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun sehingga hasil observasi sebesar 30. Berikut sampel perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Daftar sampel perusahaan sub-sektor farmasi yang terpilih terdapat pada **Lampiran 2**.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017:104). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan-laporan keuangan dari perusahaan farmasi sebagai objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019 yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia, jurnal penelitian terdahulu, dan literatur yang terkait.

3.4 Metoda Analisis Data

3.4.1 Metoda pengolahan dan penyajian data

Pengolahan data dalam analisis ini menggunakan program komputer yaitu *views* untuk analisis data. Sedangkan penyajian dengan menggunakan tabel dan grafik.

Berikut rumus masing-masing variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini :

1. Debt to Equity Ratio

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Shareholders Equity}} \dots\dots\dots (3.1)$$

2. Current Ratio

Current Rasio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva

lancar dengan hutang lancar jangka pendek diukur dengan *current ratio*. Rumus untuk menghitung Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \dots\dots\dots (3.2)$$

3. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan salah satu pengukuran dalam rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

NPM = Rasio Profitabilitas (%)

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 38).

Sugiyono (2018 : 39) menyatakan bahwa macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kebijakan dividen sebagai variabel dependen dikemukakan oleh Ambarwati (2010:64) yaitu: kebijakan dividen adalah: Kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan

kembali agar mendapatkan capital gains. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dividen adalah (DPR) Dividend Payout Ratio. DPR digunakan karena menunjukkan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi tingkat pengembalian yang didapatkan sehingga berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X).

Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah pertumbuhan laba perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan Kebijakan hutang, Pengukuran rasio likuiditas, dan Pengukuran rasio profitabilitas, *Leverage* sebagai variabel independen. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang saling terkait.

Berikut ada ringkasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Operational Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan hutang (DER)	Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Pengukuran Rasio Likuiditas (CR)	Current Rasio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio
Profitabilitas (NPM)	NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (DPR)	Kebijakan dividen adalah suatu perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka untuk reinvestasi di	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

	perusahaan, Mgbame (2012).		
--	----------------------------	--	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengelolaan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diolah dengan bantuan piranti komputer yaitu *Microsoft Excel* sebagai alat bantu olahan data dengan fungsi rumus matematika sederhana serta menggunakan piranti *E-views* sebagai alat bantu untuk analisa statistika dan ekonometri jenis runtun waktu.

3.5.2 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Data yang disajikan dengan menggunakan tabel berisi angka-angka yang mejadi informasi untuk penelitian ini. Angka-angka tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor farmasi.

3.5.3 Alat Analisis Data

3.7.3.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisisi stastitik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yagn berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisiasi, minimum, dan maksimum.

3.7.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedasilitas, uji autokolerasi dan uji multikolinearitas. Untuk menentukan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2016:71). Jika antar variabel X terjadi multikolinearitas sempurna maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi maka koefisien regresi X dapat ditentukan tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regre tidak dapat diestimasi dengan tepat. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka mengindikasikan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013:105).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:137). Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*cross section*) daripada data runtun waktu (*time series*). Pada data *cross section* biasanya berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu dan memiliki perbedaan dalam ukuran, sementara pada data *time series* variabel cenderung urutan besaran yang sama oleh karena data yang dikumpulkan pada entitas yang sama selain periode waktu tertentu (Ghozali, 2016:86). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

1. Jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas variabel independen $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali, (2016:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena obeservasi yang berurutan sepanjangn waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya atau secara formal (Ariefianto, 2012:26). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjado autokorelasi negttif jilaniilai DW diatas -2 atau $DW > +2$.

3.7.3.3 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Basuki (2016:276) menyatakan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu dan perbedaan itu dapat dilihat melauli interspya. Oleh karena itu dalam FEM, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi panel adalah mengijinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap. Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini

juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis (Gurajati,2012).

2. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini intersepdilihat dari eror terms masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error terms* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan metode ini juga diketahui dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Basuki, 2016:278).

3.7.3.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui metode yang tepat dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa uji dalam menentukan teknik estimasi regresi data panel. Uji yang harus dilakukan untuk mendapatkan model yang tepat meliputi uji Chow dan uji Hausman (Widarjono, 2013:364).

1. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara model Fixed Effect dan model Random Effect. Dalam pengujiannya dengan menggunakan E-Views maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom probabilitas Cross Section Random (Winamo, 2015:254) hipotesis penelitian dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

e. jika nilai probabilitas Cross Section Random $\geq 0,05$ maka model *Random Effect* diterima.

f. jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* diterima.

2. Analisis regresi linier berganda

Metoda ini merupakan suatu analisis yang menjelaskan bentuk pengaruh antara satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y^{\wedge} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3.5)$$

Ketrangan :

- Y^{\wedge} = Kebijakan Dividen
- X_1 = Kebijakan hutang (DER)
- X_2 = Pengukuran rasio likuiditas (Current Ratio)
- X_3 = Pengukuran rasio profitabilitas (NPM)
- b_0 = Intercept, kebijakan dividen dengan asumsi Kebijakan hutang, Pengukuran rasio likuiditas, dan Pengukuran rasio profitabilitas bernilai 0
- b_1 = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya kebijakan dividen yang diakibatkan perubahan satu-satuan keputusan investasi dengan asumsi Pengukuran rasio likuiditas, dan Pengukuran rasio profitabilitas, konstan.
- b_2 = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya kebijakan dividen yang diakibatkan perubahan satu-satuan keputusan investasi dengan asumsi Pengukuran rasio likuiditas, dan Pengukuran rasio profitabilitas, konstan.
- b_3 = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan laba perusahaan yang diakibatkan perubahan satu-satuan keputusan investasi dengan asumsi Pengukuran rasio likuiditas, dan Pengukuran rasio profitabilitas, konstan.
- e = Error, variabel gangguann.

2.7.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis artinya menguji signifikan koefisien regresi linear secara parsial maupun simlutan yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2017:144). Hipotesis menurut Sugiyono (2017:159) adalah untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara terhadap suatu rumusan masalah yang perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah duagaan atau pertanyaan jawaban itu dapat diterima atau tidak. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (*independen*)

terhadap variabel terikatnya (*dependen*).

1. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Pengujian ini bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis uji t dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Parsial Variabel X_1 terhadap Y

H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_0 diterima, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

b. Uji Parsial Variabel X_2 terhadap Y

H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_0 diterima, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

c. Uji Parsial Variabel X_3 terhadap Y

H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_0 diterima, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan kesalahan 5%. Kriteria uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

a. H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $< 0,05$

b. H_0 diterima, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$

2. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen X terhadap variabel Y (Suyono, 2018:65). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : X_{123} = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y

$H_0 : X_{123} \neq 0$ artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y.

- b. Taraf nyata α sebesar 5% dengan tingkat keyakinan $(1-\alpha)$ sebesar 95%

- c. Menentukan daerah kritis (untuk penolakan H_0)

H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $< 0,05$

H_0 diterima, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$

2.7.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel-variabel bebas pada model regresi terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0% hingga 100% jika nilai *Adjusted R²* yang mendekati 100% menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh semua variabel terikat, atau dengan kata lain kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2013:97).

Ghozali (2016:55-56) menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Klemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.